

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ARAB MELAYU
MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTHAN SYARIF HASYIM
SIK SRI INDRAPURA

Oleh:
Indah Fauziah
Nadia Rahmah
El Firdausia Yahfis
Hasnah Faizah
(Universitas Riau)

Abstrak

Atas dasar rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah kemampuan dalam keterampilan berbahasa dan minimnya minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari Arab Melayu yang terpadu dengan mata kuliah Budaya Melayu Riau yang hanya dipelajari sekali selama masa studi kuliah, maka peneliti peka dan terdorong untuk melakukan penelitian mengenai salah satu keterampilan berbahasa yang dikaitkan dengan pengajaran Arab Melayu, yakni keterampilan membaca pemahaman wacana Arab Melayu. Adapun permasalahan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura. Peneliti memberikan batasan pada kemampuan membaca pemahaman, yakni kemampuan menentukan keempat aspek membaca pemahaman di antaranya: gagasan pokok, gagasan penjelas, pesan/amanat, dan simpulan yang ada di dalam wacana Arab Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu pada keempat aspek membaca pemahaman tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 30 mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023. Pengambilan sampel tersebut dikenal dengan sampel penuh atau 100% dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes objektif (soal pilihan ganda). Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan hasil tes, memberikan penilaian sesuai dengan acuan penskoran, mencari persentase dari setiap aspek membaca pemahaman, serta mencari/menghitung nilai rerata. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan membaca wacana Arab Melayu bervariasi, yakni (1) kemampuan menentukan gagasan pokok berkategori rendah dengan rerata 25,00 (2) kemampuan menentukan gagasan penjelas berkategori rendah dengan rerata 26,67 (3) kemampuan menentukan pesan/amanat berkategori rendah dengan rerata 45,00 dan (4) kemampuan menentukan simpulan berkategori rendah dengan rerata 8,33. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura berkategori rendah dengan rerata 26,25.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Wacana Arab Melayu, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura

Abstract

On the basis of a sense of responsibility and concern for the problem of ability in language skills and the lack of interest and motivation of students in studying Arabic Malay which is integrated with the Riau Malay Culture course which is only studied once during their study period, the researcher is sensitive and motivated to conduct research on one of the one language skill associated with Arabic-Malay teaching, namely the skill of reading comprehension of Arabic-Malay discourse. The problem in this study is how the ability to read and understand Arabic-Malay discourse of students of the Islamic Religious Education Study Program at the Islamic College of Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura. Researchers provide limitations on the ability to read comprehension, namely the ability to determine the four aspects of reading comprehension including: main ideas, explanatory ideas, messages/mandates, and conclusions in Arabic-Malay discourse. This study aims to determine and describe the ability to read Arabic-Malay discourse comprehension in the four aspects of reading comprehension. The method used in this study is a descriptive method with a research sample of 30 students in the fifth semester of the Islamic Religious Education Study Program, Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Islamic College for the 2022/2023 Academic Year. This sampling is known as a full sample or 100% of the total research population. The data collection technique used in this study was an objective test technique (multiple choice questions). Data analysis techniques by collecting test results, providing assessments according to the scoring reference, finding the percentage of each aspect of reading comprehension, and finding/calculating the average value. The results of the study concluded that the ability to read Arabic-Malay discourse varied, namely (1) the ability to determine main ideas was in the low category with an average of 25.00 (2) the ability to determine explanatory ideas was in the low category with an average of 26.67 (3) the ability to determine messages/mandates was in the low category with an average of 45.00 and (4) the ability to determine conclusions is in the low category with an average of 8.33. Overall, the ability to read and understand Arabic-Malay discourse among students of the Islamic Religious Education Study Program at the Islamic College of Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura is in the low category with an average of 26.25.

Keywords: *Reading Comprehension, Arabic-Malay Discourse, Islamic Religious Education Study Program, Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Islamic College*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca menjadi sebuah kegiatan yang sering didengar oleh manusia. Membaca menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang yang berasal dari berbagai kalangan. Banyak orang mengartikan membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sebuah tulisan dengan tujuan memperoleh pemahaman akan informasi yang ada terutama pada objek sebuah tulisan atau sebuah naskah. Dalam kegiatan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari pentingnya aktivitas membaca. Dengan demikian, membaca menjadi aktivitas utama selain dari kegiatan lain seperti aktivitas menyimak, berbicara, dan menulis. Namun, aktivitas membaca tidak dapat terlepas dari keterampilan berbahasa yang lainnya.

Membaca pemahaman bukan hanya sekadar berasal dari sumber tertulis berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris maupun bahasa dengan aksara latin atau menggunakan huruf alfabet, melainkan bisa saja dari sumber tertulis yang menggunakan variasi jenis bahasa, seperti bahasa yang memakai tulisan Arab Melayu. Memahami sebuah wacana dalam tulisan Arab Melayu memerlukan pemahaman yang optimal terkait kemampuan intelektual, performa, dan kompetensi masing-masing setiap individu atau memahami suatu bacaannya tidak semudah yang dibayangkan. Dalam memahami wacana Arab Melayu sangat dibutuhkan ketelitian, kejelian, ketajaman berpikir, dan pemahaman yang baik agar dapat menguasai dan mendapatkan pemahaman yang sesungguhnya terkait wacana Arab Melayu tersebut.

Bagi masyarakat Melayu Riau, Arab Melayu adalah sebuah warisan atau khazanah kebudayaan yang bernilai sangat tinggi dan bertuah akan budaya. Akan tetapi, pada era saat ini Arab Melayu baik secara lisan maupun tulisan eksistensinya mulai berkurang bahkan terlupakan. Arab Melayu lebih banyak dipahami oleh golongan masyarakat terdahulu dan juga pakar yang mendalami ilmu Arab Melayu itu sendiri. Jika situasi ini tidak diperhatikan, maka bisa dipastikan budaya Arab Melayu akan menjadi sebuah sejarah yang terlupakan oleh generasi yang akan mendatang. Sebelum munculnya bahasa Indonesia,

tulisan Arab Melayu menjadi ilmu yang memuat tradisi dan budaya masyarakat Melayu. Masyarakat banyak menggunakan tulisan Arab Melayu untuk kehidupan tradisi. Misalnya dalam surat menyurat, buku, sastra, dan berbagai bentuk naskah lainnya. Tradisi bermasyarakat suku Melayu juga dibutuhkan bagi mahasiswa untuk perbandingan di kehidupan masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Perbandingan yang dimaksud adalah dari segi budaya, tradisi, sistem penulisan, dan juga problematika popularitas sebuah ilmu dari era terdahulu hingga memasuki era perkembangan ilmu yang sangat modern. Pentingnya pembelajaran Arab Melayu bagi generasi saat ini yaitu agar mampu menulis dan membaca Arab Melayu. Hal ini menjadi sebuah keinginan/harapan dan keistimewaan tersendiri bagi golongan generasi saat ini. Di mana tujuan utama dalam pembelajarannya ialah generasi sekarang memiliki kemampuan dalam menulis dan juga membaca wacana Arab Melayu serta memahami isi dari sebuah naskah karya sastra yang bertuliskan Arab Melayu. Sehingga dalam upaya melestarikan Arab Melayu dapat mudah terealisasi dengan baik.

Manfaat dari pentingnya pembelajaran membaca Arab Melayu dapat kita misalkan dalam penelitian sebuah naskah lama yang bertuliskan Arab Melayu. Dalam hal ini kita akan menggali, mengembangkan, dan menginventaris suatu tradisi daerah untuk mempertahankan tradisi atau budaya yang ada di Nusantara. Dasar penting yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca dan memahami naskah. Apabila kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh seorang peneliti, maka dapat dipastikan penelitian tersebut akan mengalami hambatan dan akan cenderung tidak berhasil. Begitulah kontribusi penting dari aktivitas membaca Arab Melayu. Dalam aktivitas membaca, diperlukan sebuah pemahaman agar di setiap pesan atau informasi yang diperoleh dapat berupa gagasan yang sesungguhnya. Di era sekarang diperlukan adanya ketelitian dalam upaya melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Salah satunya adalah dengan melihat kemampuan dari segi intelektualitas seorang mahasiswa dalam memahami tulisan dan wacana yang bertuliskan Arab Melayu. Provinsi Riau menjadi salah satu provinsi yang sampai saat ini masih terlihat dalam upaya melestarikan budaya Arab Melayu, yang dipadukan dengan bidang muatan lokal Budaya Melayu Riau. Mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan juga perguruan tinggi.

Perguruan tinggi atau sekolah tinggi menjadi sasaran utama dalam mempertahankan tulisan Arab Melayu, dikarenakan mahasiswa menjadi agen perubahan dalam membentuk kepribadian yang luhur akan budaya dengan bentuk implementasi yang dapat dilakukan secara mandiri dan integritas. Sehingga, diperlukan adanya penelitian akan kemampuan dari seorang mahasiswa untuk melihat seberapa kategori dalam membaca pemahaman dari wacana bertuliskan Arab Melayu.

Siak Sri Indrapura menjadi salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang sampai sekarang masih melestarikan sebuah tulisan atau aksara Arab Melayu. Terlihat dari berbagai dokumen penting saat zaman kesultanan Siak, penulisan nama lembaga, jalan, gedung yang masih memakai ragam tulisan Arab Melayu. Dalam sumber daya manusia, Siak Sri Indrapura tidak tertinggal dari kabupaten-kabupaten berkembang lainnya. Hal ini ditandai dengan adanya sebuah sekolah tinggi yang berbasis islam yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim. Arab Melayu yang menjadi bagian dalam studi yang dipadukan dalam studi Budaya Melayu Riau tetap dibudayakan di perguruan tinggi tersebut. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk mengetahui kategori kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut, terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi tolak ukur seberapa tinggi, sedang atau bahkan rendah dalam memahami sebuah bacaan yang bertuliskan Arab Melayu.

B. Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan dan dipakai oleh pembaca untuk menerima informasi, suatu metode yang dipakai dalam berkomunikasi dengan diri sendiri atau terkadang orang lain, yakni mengkomunikasikan makna yang tersurat maupun tersirat pada lambang-lambang tertulis¹. Singkatnya membaca adalah mengambil dan memahami arti makna yang terdapat dalam tulisan atau wacana. Menurut Muntazori, et.al.

¹ Irdawati, Yunidar, and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2014): 1–14.

membaca merupakan proses dalam penerimaan bahasa yang melibatkan pengenalan, penafsiran, dan daya pemahaman dalam sebuah wacana². Membaca adalah sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang yang kelak dapat dipakai dalam memahami berbagai pesan atau informasi yang dibaca³. Membaca adalah aktivitas terpenting. Melalui aktivitas membaca, pembaca mendapatkan informasi dalam bentuk gagasan. Melalui aktivitas membaca itu, pembaca juga memperoleh simpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis yang diolah dari sebuah gagasan⁴. Membaca menjadi sebuah keterampilan yang tidak terlepas dari ketiga aspek berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan juga menulis. Tanpa adanya keterkaitan di setiap aspeknya maka proses pembelajaran yang dilakukan akan terhambat, begitu juga dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana Arab Melayu. Melalui aktivitas membaca, pembaca akan mendapatkan pemahaman dari wacana yang dibaca. Keterampilan membaca ini dibutuhkan kemampuan berupa segi kognitif, pengamatan, komunikasi, dan juga motorik dari setiap individu⁵.

Membaca pemahaman merupakan membaca untuk memahami, maksudnya dengan membaca pemahaman, peserta didik atau seseorang akan mampu memahami teks bacaan, sehingga dapat menemukan makna, informasi, dan kalimat utama dan penjelas, pesan serta simpulan⁶. Menurut Suyanto dalam Muhafidin membaca pemahaman adalah sebuah kemampuan dalam hal memahami secara detail, lengkap, akurat, kritis terhadap konsep, fakta, pendapat, pesan, gagasan, pengalaman, dan perasaan yang ada pada sebuah wacana⁷. Dalam

² Ahmad Faiz Muntazori et al., "KIBAR 2020," in *Proceedings of the 1 St Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI* (Jakarta: EAI Publishing, 2020), 1–292.

³ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* IV, no. 2 (2018): 212–242.

⁴ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran* (Pekanbaru: Ababil Press, 2020).

⁵ Ina Magdalena, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SD Gondrong 2," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 243–252.

⁶ Nirmala Sari, "Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): 57–71.

⁷ Muhafidin, "Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2016): 66–70.

aktivitas membaca pemahaman, terdapat empat aspek yang harus dikuasai oleh pembaca. Di antaranya adalah gagasan pokok atau utama, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan, dan amanat pengarang⁸. Aspek gagasan pokok merupakan satuan bahasa paling kecil dalam paragraf yang berisi gagasan utama. Aspek gagasan penjelas atau pendukung berarti pikiran-pikiran pendukung atau penjelas dari sebuah kalimat utama. Lalu aspek kesimpulan bacaan bermakna hasil dari intisari gagasan pokok dan juga gagasan penjelas. Adapun aspek yang keempat adalah pesan atau amanat yang berarti sikap yang muncul baik tersurat maupun tersirat dari pengarang terhadap suatu objek di dalam sebuah wacana atau karangan⁹. Dalam aktivitas membaca pemahaman sesuai dengan keempat aspek tersebut juga tidak hanya sekadar membutuhkan organ mulut untuk mengeja dan indra pengelihat, akan tetapi aktivitas membaca pemahaman sangat membutuhkan konsentrasi otak dan aktivitas pemahaman itu sendiri¹⁰. Sehingga dapat dipostulatkan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah aktivitas yang melatih seseorang dalam menemukan sebuah informasi atau sebuah gagasan penting yang ada di dalam sebuah wacana. Tidak terlepas juga pada wacana Arab Melayu yang erat hubungannya dengan huruf Arab Melayu.

Huruf Arab Melayu merupakan huruf hijaiyah yang dipergunakan untuk menulis bahasa Melayu. Huruf ini pada dasarnya ditulis tanpa harakat. Dalam penulisannya pada kaidah penulisan Arab Melayu diberi huruf saksi, yakni huruf *Alif* untuk fonem “a”, huruf *Waw* untuk bunyi “u” dan “o”, lalu huruf *Ya* untuk tanda baca “i” dan “e keras”. Adapun jumlah hurufnya selain dari huruf hijaiyah semestinya adalah dengan penambahan huruf “nya” (ﻱ), “ga” (ﻛﺎ), “pa” (ﻓ), “ca” (ﭼ), “nga” (ﻏ), dan “fe” (ﻑ)¹¹. Sehingga, total keseluruhan jumlah huruf Arab Melayu ada 35 jenis, dengan penambahan 6 (enam) huruf yang tidak terdapat di dalam huruf Arab.

⁸ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: Ababil Press, 2020).

⁹ Ibid.

¹⁰ Olin Nita and Ineng Naini, “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 83–94.

¹¹ Musyirifat Sunanto, “Huruf Arab Melayu dan Tradisi Intelektual Di Indonesia,” *Al-Turas: Jurnal of Humanities: History, Culture, Language, Literature, and Library Science* 1, no. 2 (1995): 17–21.

Di Negara Malaysia, tulisan Arab Melayu dikenal dengan tulisan Jawi, sedangkan di pulau Jawa tulisan Arab Melayu dikenal dengan huruf Arab Pegon. Huruf Arab Melayu saat ini telah dimodifikasi sesuai dengan bunyi bahasa Melayu dan juga bahasa Indonesia, sehingga setiap tuturan atau ujaran Melayu/Indonesia dapat dituliskan ke dalam aksara Jawi atau ke dalam tulisan Arab Melayu. Umar dalam Hermenda, et al. mengatakan bahwa tulisan Arab Melayu merupakan tulisan yang menggunakan huruf-huruf Arab¹². Sehingga semua huruf yang menggunakan sistem tulisan Arab tersebut ditulis dari kanan ke kiri. Hal ini senada dengan pendapat Faizah bahwa huruf Arab Melayu ditulis dari kanan ke kiri atau kebalikan dari penulisan huruf latin¹³. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan Arab Melayu memiliki kesamaan dengan penulisan huruf Arab Hijaiyah. Sehingga dalam mengenal huruf Arab Melayu, terlebih dahulu harus mengenal huruf Hijaiyah, dan setelah itu mengenal tambahan huruf Arab Melayu yang tidak ada di dalam penulisan huruf Hijaiyah.

Fungsi Arab Melayu ditinjau dari segi berbahasa adalah mengupayakan keterampilan dalam membaca naskah-naskah Melayu guna meningkatkan khazanah intelektual Nusantara, sehingga Arab Melayu mudah dipahami oleh masyarakat saat ini¹⁴. Adapun fungsi mempelajari tulisan Arab Melayu yaitu untuk melestarikan warisan kebudayaan Melayu khususnya di Provinsi Riau. Selain itu, mempelajari tulisan Arab Melayu juga berpotensi untuk mengenalkan nilai-nilai sejarah kesusasteraan dan perkembangan bahasa dari berbagai tulisan-tulisan sebagai bahan kajian penelitian dan informasi bagi generasi Nusantara di era selanjutnya¹⁵. Sehingga dalam segala aktivitas akan lebih mampu memahami khazanah dari Arab Melayu tersebut. Adapun tujuan pembelajaran tulisan Arab Melayu adalah untuk mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan dalam pemahaman dan melaksanakan cara menulis dan membaca dengan baik

¹² Riky Hermenda, Hasnah Faizah, and Mangatur Sinaga, *Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau*, 2012, <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1461>.

¹³ Hasnah Faizah, *Menulis Arab Melayu* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2018).

¹⁴ Ellya Roza, "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual," *Jurnal TSAQAFAH* 13, no. 1 (2017): 177–204.

¹⁵ Dita Hendriani, "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia," *Jurnal Qolamuna* 3, no. 1 (2017): 37–54.

sesuai dengan kaidah Arab Melayu, serta memaparkan ide sederhana secara tulisan dan lisan. Tujuan lainnya adalah harapan untuk sebuah proses interaksi edukatif pembelajaran Arab Melayu terkesan baik antara pendidik serta peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan membaca pemahaman masing-masing¹⁶. Sebagai sebuah khazanah, tujuan pembelajaran tulisan dan membaca Arab Melayu pada hakikatnya mengajarkan setiap manusia untuk terus melestarikan tradisi dan budaya yang telah dipertahankan sejak era dahulu. Memiliki niat untuk menumbuhkembangkan minat para pelajar untuk mempertahankan khazanah yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Yang tentu tidak bisa disamakan dengan khazanah pada suatu tempat tertentu. Namun, dapat mudah dipadukan atau diimplementasikan di dalam tradisi atau khazanah masyarakat pembelajar lainnya. Membaca dan menulis huruf latin tidak bisa disamakan dengan membaca dan menulis huruf Arab Melayu. Perbedaan itu terdapat pada pola penulisannya. Jika huruf latin ditulis dari kiri ke kanan, maka tulisan Arab Melayu ditulis dari kanan ke kiri. Adapun perbedaan yang tampak lainnya adalah penggunaan jenis penulisan bahasa, huruf latin biasanya menggunakan jenis huruf alfabet dan memiliki fonem vokal a, i, u, e, dan o, sedangkan huruf Arab Melayu menggunakan jenis huruf Arab Hijaiyah dengan penambahan fonem tertentu yang semua huruf merupakan huruf Arab berupa konsonan tanpa memakai tanda harakat yang menggunakan huruf *'illat (alif, wau, dan ya)*¹⁷.

Teknik dalam membaca wacana Arab Melayu pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan teknik membaca huruf Arab pada umumnya. Dalam membaca Arab Melayu ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Terlebih dahulu sebelum membaca tulisan Arab Melayu, pembaca harus mengenal dan memahami apa saja huruf-huruf Arab Melayu, baik dari huruf Arab Hijaiyah, fonem pinjaman dari Arab Hijaiyah, ataupun huruf jati Melayu.
2. Setelah mengenal dan memahami, pembaca diharuskan dapat membaca huruf Arab Hijaiyah yang telah berharakat yang merupakan dasar bunyi vokal atau bunyi huruf hidup Arab Melayu.

¹⁶ Muhjam Kamza et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): 97–115.

¹⁷ Irawan Afrianto, Raju Riyanda, and Sufa Atin, "Implementasi Algoritma Freeman Chain Code dan Support Vector Machine (SVM) pada Identifikasi Aksara Arab Melayu," in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 2018, 42–49.

3. Kaidah di dalam buku ini yaitu sebuah rumusan baru yang belum digunakan di naskah tulisan. Oleh sebab itu, dalam membaca diperlukan kemampuan untuk mencari suatu kata yang kemungkinan dibaca lebih dari satu jenis bacaan¹⁸.

Dari beberapa teknik dalam membaca wacana Arab Melayu tersebut, dapat diambil poin penting agar dalam membaca wacana yang bertuliskan Arab Melayu sesuai dengan pengacuan bahasa yang dituliskan. Yakni pengenalan akan huruf Arab Melayu, pemahaman akan tulisan dalam bentuk rangkaian kata Arab Melayu. Memperhatikan bunyi dasar atau huruf saksi yang selalu mengikuti huruf-huruf konsonan lainnya yang dalam hal ini melakukan transliterasi dari wacana yang bertuliskan Arab Melayu ke dalam tulisan bahasa Indonesia, tujuannya adalah dalam upaya pemahaman akan wacana yang dipaparkan dapat diambil gagasan atau informasi penting yang ada di dalamnya. Poin lainnya adalah dengan memberikan tanda khusus baik coretan maupun tanda lainnya bagi kata, frasa, atau kalimat yang belum ditemukan bacaan dalam bahasa Indonesia atau masih ragu dengan hasil bacaannya. Sehingga upaya membaca pemahaman dapat terimplementasikan dengan baik.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara realistis, aktual, nyata, dan pada saat sekarang ini, sebab metode penelitian ini untuk membuat gambaran atau deskripsi secara faktual, tersistem, dan akurat akan sifat-sifat, fakta-fakta, serta relasi antar fenomena atau gejala yang diselidiki¹⁹. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat dilakukan secara ilmiah berdasarkan data dan fakta yang ada dan didapat di lapangan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik (bersifat kuantitatif) sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis ini erat kaitannya dengan angka-angka, memiliki sifat

¹⁸ M. Irfan Shofwani, *Mengenal Tulisan Arab Melayu* (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit Adi Cita, 2005).

¹⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

yang objektif, dan universal²⁰. Adapun tujuan penulisan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis data yang didapat di lapangan dengan menyampingkan sisi subjektif dan mementingkan keobjektifan dengan keadaan yang sedang berlangsung saat ini, dengan maksud lain mengupayakan hasil deskripsi dan interpretasi sesuai dengan apa yang ada atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui teknik tes yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa semester V (lima) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023. Teknik pengumpulan data berbentuk tes dapat berupa tes pilihan ganda maupun tes uraian²¹. Senada dengan Razak bahwa teknik pengumpulan data yang berbentuk tes terdiri atas bentuk objektif dan berbentuk esai²². Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah seperangkat alat ukur yang setiap butir pertanyaan menuntut adanya jawaban memilih atau menjawab dengan opsi jawaban yang telah disediakan dengan satu pilihan jawaban yang tepat atau menjawab dalam bentuk jawaban singkat²³. Adapun tes objektif ini mempunyai beberapa jenis. Menurut Arifin dalam Ismail mengungkapkan bahwa tes objektif terdiri atas beberapa jenis, yakni tes benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan melengkapi atau jawaban singkat²⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang menggunakan lima alternatif atau pilihan jawaban. Tes pilihan ganda ini memiliki karakteristik berupa pengukuran pada ranah kognitif, tepat, evaluatif dan efektif

²⁰ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

²¹ Nanda Saputra et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

²² Abdul Razak, *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi* (Pekanbaru: Autografika, 2010).

²³ Khaerudin, "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda," *Jurnal Madaniyah* 6, no. 2 (2016): 183–200.

²⁴ M. Ilyas Ismail et al., *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020).

dalam mengetahui tingkat kemampuan seseorang²⁵. Pertanyaan yang diberikan di dalam tes memiliki relasi dengan indikator penilaian, yakni menentukan gagasan pokok, gagasan pendukung atau penjelas, pesan pengarang atau amanat, dan simpulan pada wacana Arab Melayu.

Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu, memberikan skor penilaian dari hasil jawaban mahasiswa dengan asumsi jika jawaban mahasiswa benar 1 akan diberikan skor 1, untuk memberikan skor penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu, peneliti memakai rumus, yakni: $KMP = (\Sigma SB/ST) \times 100\%$ dengan keterangan: KMP = Kemampuan Membaca Pemahaman, ΣSB = Jumlah benar yang diperoleh, ST = Jumlah soal. Kemudian mencari rerata/*mean* dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma Xi/n$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata yang dicari

ΣXi = jumlah nilai mahasiswa

n = jumlah sampel

Berdasarkan rerata yang telah diperoleh, tahap atau langkah terakhir yakni memberikan pedoman penilaian data, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pedoman kriteria penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu tersebut mengutip pendapat Razak yakni rerata dengan nilai 56,00% - 69,99% berkategori rendah, nilai 70,00% - 84,99% berkategori sedang, dan nilai 85,00% - 100,00% berkategori tinggi²⁶.

D. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu berdasarkan pada keempat aspek membaca pemahaman tersebut adalah:

²⁵ Tamrin and Faridathul Munawwarah, "Teknik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Al-Liqo* 04, no. 01 (2019): 121–139.

²⁶ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: Ababil Press, 2020).

1. Kemampuan menentukan gagasan pokok wacana Arab Melayu

TABEL 1

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA TAHUN AKADEMIS 2022/2023**

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	2	6,67
2	Sedang	70,00% - 84,99%	-	0
3	Rendah	56,00% - 69,99%	28	93,33

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan gagasan pokok wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023 berkategori rendah dengan rerata 25,00.

2. Kemampuan menentukan gagasan penjelas wacana Arab Melayu

TABEL 2

**KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN PENJELAS
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA TAHUN AKADEMIS 2022/2023**

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	2	6,67
2	Sedang	70,00% - 84,99%	-	0
3	Rendah	56,00% - 69,99%	28	93,33

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan gagasan penjelas wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023 berkategori rendah dengan rerata 26,67.

3. Kemampuan menentukan pesan/amanat wacana Arab Melayu

TABEL 3
KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN PESAN (AMANAT)
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA TAHUN AKADEMIS 2022/2023

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	5	16,67
2	Sedang	70,00% - 84,99%	-	0
3	Rendah	56,00% - 69,99%	25	83,33

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan pesan (amanat) wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023 berkategori rendah dengan rerata 45,00.

4. Kemampuan menentukan simpulan wacana Arab Melayu

TABEL 4
KATEGORI NILAI KEMAMPUAN MENENTUKAN SIMPULAN
WACANA ARAB MELAYU MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA TAHUN AKADEMIS 2022/2023

No.	Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	85,00% - 100,00%	-	0
2	Sedang	70,00% - 84,99%	-	0
3	Rendah	56,00% - 69,99%	30	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan menentukan simpulan wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023 berkategori rendah dengan rerata 8,33.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian yang mengacu pada keempat aspek membaca pemahaman tersebut, maka secara keseluruhan didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan

Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Tahun Akademis 2022/2023 berkategori rendah dengan rerata 26,25.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu sangatlah bervariasi, mulai dari kemampuan menentukan gagasan pokok yang berkategori rendah dengan rerata 25.00, kemampuan menentukan gagasan penjelas yang berkategori rendah dengan rerata 26.67, kemudian kemampuan menentukan pesan/amanat yang berkategori rendah dengan rerata 45.00, selanjutnya kemampuan menentukan simpulan yang berkategori rendah dengan rerata 8,33. Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura berkategori rendah dengan rerata 26,25.

F. Daftar Pustaka

- Afrianto, Irawan, Raju Riyanda, and Sufa Atin. "Implementasi Algoritma Freeman Chain Code dan Support Vector Machine (SVM) pada Identifikasi Aksara Arab Melayu." In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi), 42–49, 2018.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan). Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Faizah, Hasnah. Menulis Arab Melayu. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2018.
- Hadiana, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IV, no. 2 (2018): 212–242.
- Hendriani, Dita. "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia." Jurnal Qolamuna 3, no. 1 (2017): 37–54.
- Hermenda, Riky, Hasnah Faizah, and Mangatur Sinaga. Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau, 2012. <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1461>.
- Irdawati, Yunidar, and Darmawan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol." Jurnal Kreatif Tadulako Online 5, no. 4 (2014): 1–14.
- Ismail, M. Ilyas, Muh. Alwi Naharuddin, Wiranti, and Nur Afiah. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Kamza, Muhjam, Muhammad Haikal, Teuku Kusnafizal, Sufandi Iswanto, and T. Bahagia Kesuma. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala." Jurnal Pendidikan Sejarah 10, no. 2 (2021): 97–115.
- Khaerudin. "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda." Jurnal Madaniyah 6, no. 2 (2016): 183–200.

- Magdalena, Ina, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SD Gondrong 2." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 243–252.
- Muhafidin. "Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu." *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2016): 66–70.
- Muntazori, Ahmad Faiz, Muhammad Rifqi, Nurulfatmi Amzy, and Sulis Setiawati. "KIBAR 2020." In *Proceedings of the 1 St Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 1–292. Jakarta: EAI Publishing, 2020.
- Nita, Olin, and Ineng Naini. "Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 83–94.
- Razak, Abdul. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press, 2020.
- . *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika, 2010.
- Roza, Ellya. "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual." *Jurnal TSAQAFAH* 13, no. 1 (2017): 177–204.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saputra, Nanda, Luvy Sylviana Zanthi, Ega Gradini, Jahring, Ali Rifan, and Ardian Arifin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sari, Nirmala. "Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): 57–71.
- Shofwani, M. Irfan. *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit Adi Cita, 2005.

Sunanto, Musyirifat. "Huruf Arab Melayu dan Tradisi Intelektual di Indonesia." *Al-Turas: Jurnal of Humanities: History, Culture, Language, Literature, and Library Science* 1, no. 2 (1995): 17–21.

Tamrin, and Faridathul Munawwarah. "Teknik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Al-Liqo* 04, no. 01 (2019): 121–139.